

PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN AT-TAUBAH

Hafinas¹, Fathiya², Frisca³, Muhd.Riduwan⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Hidayatullah (IAIH) Batam

¹m4740736@yahoo.com, ²Qonita2804@gmail.com ,

³friscaoliviazahra20505@gmail.com, ⁴riduwanmuhammad01@gmail.com.

ABSTRAK

Motivasi merupakan faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan santri dan pembimbing tahfidz sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti kesadaran spiritual, keinginan memperoleh ridha Allah SWT, dan dorongan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, memberikan kontribusi signifikan terhadap ketekunan santri dalam menghafal. Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekolah, peran pembimbing, dukungan teman sebaya, serta sistem pembinaan yang terstruktur turut memperkuat konsistensi dan kualitas hafalan santri. Lingkungan belajar yang kondusif dan religius juga berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat internalisasi motivasi tersebut.

Kata kunci: *motivasi, tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan hafalan, santri, sekolah tahfidz.*

A.PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam serta petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafal (tahfidz). Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk menjaga

keaslian wahyu Allah SWT. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah tahfidz, memiliki peran penting dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil hafalan santri. Salah satu faktor yang paling dominan adalah motivasi.

Menurut Sardiman (2018), motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Selain itu, Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya keinginan untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, motivasi sangat berperan dalam membantu santri menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengingat ayat, menjaga konsistensi hafalan, serta melaksanakan muroja'ah secara berkelanjutan.

Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an memiliki sistem pembinaan yang terstruktur dalam mendukung keberhasilan hafalan santri. Program tahfidz yang dilaksanakan tidak hanya menekankan

pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta konsistensi muroja'ah.

Namun demikian, setiap santri memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang mempengaruhi

perilaku, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keterlibatan, semangat, serta keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2018), motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendapat ini menegaskan bahwa motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan dan konsistensi individu dalam proses belajar.

Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya keinginan

untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan, harapan, minat, serta dukungan lingkungan. Dengan adanya motivasi yang kuat, individu akan menunjukkan usaha yang lebih optimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, McDonald dalam Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi berkaitan erat dengan kondisi psikologis individu yang mempengaruhi kesiapan, semangat, dan kesungguhan dalam melakukan suatu aktivitas. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan usaha yang maksimal, sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan individu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, menurut Hamalik (2019), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berperan penting dalam menentukan intensitas usaha seseorang dalam belajar, karena individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap yang lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, motivasi memiliki peran penting dalam mendorong santri untuk belajar secara konsisten, disiplin, dan bersungguh-sungguh. Motivasi

yang kuat akan membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal, sehingga tujuan hafalan dapat tercapai secara optimal.

B. Jenis Jenis Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku dan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan dalam mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, tekun, dan konsisten dalam proses pembelajaran. Secara umum, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut memiliki karakteristik dan peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sardiman (2018)

menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kesadaran individu itu sendiri, tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya keinginan, minat, dan kesadaran pribadi untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi karena didasarkan pada kemauan dan kesadaran pribadi.

Selanjutnya, Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal yang muncul karena adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, atau mencapai prestasi. Motivasi ini bersifat lebih stabil dan bertahan lama karena tidak bergantung pada faktor eksternal. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik dapat berupa keinginan untuk mendekatkan diri kepada

Allah SWT, memperoleh pahala, serta menjaga kemurnian Al-Qur'an. Motivasi yang berasal dari dalam diri akan mendorong santri untuk menghafal dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Selain motivasi intrinsik, terdapat juga motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu. Hamalik (2019) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, lingkungan, maupun dorongan dari orang lain. Motivasi ini berperan dalam membantu individu untuk meningkatkan semangat dan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sardiman (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berupa rangsangan dari lingkungan, seperti pemberian penghargaan, perhatian dari guru, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pembelajaran,

motivasi ekstrinsik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar, terutama ketika motivasi intrinsik belum terbentuk secara optimal. Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, motivasi ekstrinsik dapat berupa bimbingan dari pembimbing tahfidz, dukungan dari teman sebaya, serta suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan religius.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan dua komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik berfungsi sebagai dorongan utama yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan sebagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan. Kombinasi antara kedua jenis motivasi tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat, konsistensi, dan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk semangat, ketekunan, dan konsistensi santri dalam menjalani proses tahfidz. Motivasi yang kuat akan membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal, sedangkan motivasi yang rendah dapat menghambat pencapaian target hafalan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri santri. Uno (2021) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi minat, kebutuhan, harapan, serta tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Minat yang tinggi terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an akan mendorong

santri untuk lebih tekun dan bersungguh-sungguh dalam menghafal. Selain itu, adanya tujuan yang jelas, seperti keinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an atau memperoleh keutamaan dari Allah SWT, juga dapat memperkuat motivasi santri dalam menghafal.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi santri. Sardiman (2018) menyatakan bahwa faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, peran pendidik, serta dukungan sosial yang diterima oleh individu. Lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan mendukung kegiatan tahfidz dapat membantu meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Suasana lingkungan yang tenang dan terarah akan memudahkan santri untuk berkonsentrasi dan fokus dalam menghafal.

Peran pembimbing tahfidz juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi santri. Hamalik (2019) menjelaskan bahwa pendidik

memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembimbing yang memberikan arahan, perhatian, serta dorongan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pemberian apresiasi dan penghargaan terhadap pencapaian hafalan santri juga dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus meningkatkan hafalan.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah dukungan dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dukungan dari teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Lingkungan sekolah yang menerapkan program tahfidz secara terstruktur dan berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program yang terarah, target hafalan

yang jelas, serta kegiatan muroja'ah yang rutin akan membantu santri dalam menjaga konsistensi hafalan.

Selain itu, keberhasilan yang dicapai oleh santri juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Keberhasilan dalam menambah hafalan atau mencapai target tertentu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat santri untuk terus melanjutkan hafalan. Sebaliknya, kesulitan atau kegagalan yang dialami dapat menurunkan motivasi jika tidak diimbangi dengan dukungan dan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pembimbing dan lingkungan sekolah untuk memberikan dukungan yang positif guna menjaga motivasi santri tetap stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, tujuan, dan kesadaran pribadi, sedangkan faktor eksternal

meliputi lingkungan belajar, peran pembimbing, dukungan sosial, serta sistem pembelajaran yang diterapkan. Kombinasi antara faktor-faktor tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi dan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penilaian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian kualitatif berfokus pada pengkajian fenomena secara alami dengan menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi motivasi santri serta perannya dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara langsung kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah serta memperoleh informasi yang akurat mengenai motivasi santri dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati

secara langsung proses pembelajaran tahfidz serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah Batam, yang berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, lingkungan sekolah yang berbasis tahfidz memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Subject Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah Batam, serta pembimbing tahfidz yang berperan dalam membimbing dan memotivasi santri selama proses menghafal Al-Qur'an.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek yang dipilih merupakan santri yang aktif mengikuti kegiatan tahfidz dan pembimbing yang terlibat langsung dalam proses pembinaan hafalan santri. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tahfidz, sikap santri dalam menghafal, serta bentuk motivasi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian, yaitu santri dan pembimbing tahfidz.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai motivasi santri, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, serta peran pembimbing dalam meningkatkan motivasi santri. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, seperti catatan hafalan santri, jadwal kegiatan tahfidz, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Data yang telah disusun akan memberikan

gambaran yang jelas mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode

yang berbeda. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah Batam merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembelajaran berbasis Al-Qur'an dengan fokus utama pada kegiatan tahfidz. Sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program tahfidz dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah ini dilakukan secara rutin dengan bimbingan pembimbing tahfidz yang

bertugas mendampingi santri dalam menambah hafalan dan melakukan muroja'ah. Setiap santri memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, sekolah juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius guna mendukung keberhasilan program tahfidz. Lingkungan yang tenang serta suasana yang mendukung kegiatan ibadah memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga menekankan pada kualitas hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta konsistensi santri dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah. Dengan adanya sistem pembinaan yang terarah, santri dapat mengikuti proses menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

B. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses tahfidz. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi santri di Sekolah Tahfidzul Qur'an At-Taubah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk semangat dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperoleh pahala, serta menjadi penghafal Al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, sehingga mampu menjaga konsistensi hafalan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri individu memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam mendorong seseorang mencapai tujuan.

Selain itu, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat santri. Motivasi ini berasal dari luar diri santri, seperti dukungan pembimbing tahfidz, lingkungan sekolah yang religius, serta dorongan dari teman sebaya. Pembimbing tahfidz yang aktif memberikan arahan dan motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif juga membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan tahfidz.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar santri. Selain itu, penelitian Suryani (2020) juga menyatakan bahwa motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berkontribusi terhadap keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Kombinasi antara motivasi intrinsik

dan ekstrinsik akan menghasilkan semangat belajar yang tinggi, sehingga mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal.

C. Peran Motivasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Motivasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Berdasarkan hasil penelitian, santri yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam menambah hafalan maupun melaksanakan muroja'ah. Mereka juga lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfidz serta memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Selain itu, motivasi turut berperan dalam membantu santri menghadapi berbagai kendala selama proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran, sehingga diperlukan dorongan yang kuat agar santri mampu menjaga konsistensi hafalannya.

Santri dengan motivasi yang tinggi umumnya lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dalam proses menghafal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryani (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil hafalan yang lebih baik serta mampu menjaga konsistensi melalui kegiatan muroja'ah secara berkelanjutan.

Di samping itu, motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan hafalan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa dorongan spiritual menjadi faktor utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an karena mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjaga hafalan.

Dengan demikian, motivasi dapat dikatakan sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang santri untuk mencapai target hafalan secara optimal, baik dari segi jumlah maupun kualitas hafalan.

D. Peran Pembimbing dan Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Santri

Pembimbing tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri. Berdasarkan hasil penelitian, pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Pembimbing memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembimbing juga memberikan evaluasi terhadap hafalan santri untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Maulida (2022) yang mengungkapkan bahwa

pembimbing tahfidz memegang peran penting sebagai motivator dalam meningkatkan semangat serta kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pembimbing yang secara aktif memberikan dorongan dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas maupun kuantitas hafalan santri.

Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi santri. Lingkungan yang religius dan kondusif membantu menciptakan suasana yang mendukung kegiatan tahfidz. Kegiatan yang terjadwal secara rutin, serta adanya target hafalan yang jelas, membantu santri dalam menjaga konsistensi hafalan. Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga memberikan dampak positif terhadap motivasi santri.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2021) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta adanya dukungan sosial dari teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Lingkungan yang positif juga mampu membentuk suasana kompetisi yang sehat sekaligus mendorong terjadinya saling dukung antar santri.

Dengan adanya dukungan dari pembimbing dan lingkungan sekolah, santri dapat mengembangkan motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini berdampak positif terhadap keberhasilan hafalan santri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Motivasi yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap semangat, konsistensi, dan keberhasilan hafalan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa santri yang

memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki capaian hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang memiliki motivasi rendah. Motivasi terbukti berpengaruh terhadap ketekunan dalam menghafal serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan menjadi penghafal Al-Qur'an, terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan hafalan santri. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa dorongan spiritual menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi yang bersifat internal cenderung lebih bertahan lama dan tidak mudah berubah.

Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari pembimbing dan lingkungan sekolah juga berperan dalam memperkuat motivasi santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian oleh Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru, metode

pembelajaran yang tepat, serta lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar dan keberhasilan hafalan santri.

Lebih lanjut, peran pembimbing tahfidz sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan. Hal ini didukung oleh penelitian Maulida (2022) yang menyatakan bahwa pembimbing yang aktif memberikan bimbingan, evaluasi, dan motivasi secara konsisten mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri.

Dengan demikian, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar peluang santri untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang optimal guna meningkatkan motivasi santri dalam program tahfidz Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Motivasi yang berasal dari dalam diri

santri maupun dari lingkungan sekitar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap semangat, konsistensi, dan keberhasilan hafalan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah dalam kegiatan belajar.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi penghafal Al-Qur'an, terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan hafalan santri. Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari pembimbing dan lingkungan sekolah juga berperan dalam memperkuat motivasi santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar peluang santri untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang optimal

guna meningkatkan motivasi santri dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

Pertama, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program tahfidz dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan program pembinaan yang terstruktur serta memberikan apresiasi kepada santri yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi santri.

Kedua, bagi pembimbing tahfidz, diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada santri secara konsisten. Pembimbing juga diharapkan dapat memahami karakteristik masing-masing santri, sehingga dapat memberikan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan semangat dan keberhasilan hafalan santri.

Ketiga, bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan menanamkan niat yang kuat dan menjaga konsistensi dalam menambah serta mengulang hafalan. Santri juga diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sekolah dan dukungan dari pembimbing sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. (2016). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, H. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2019). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maulida, N. (2022). Peran guru tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan hafalan santri. *Jurnal Tarbiyah*.
- Rahmawati, D. (2021). Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan motivasi tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.